

FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI PADA SISWA KELAS XI SMAN 2 KAYUAGUNG)

Alia

Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email : aliyavikal@gmail.com

Abstract

Keywords :

*Learning Interest,
Economics Subject,
Learning Methods,
Learning Media,
Descriptive Qualitative
Research*

This study aims to analyze the factors causing low student interest in economics among eleventh-grade students of SMAN 2 Kayuagung, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research informants consisted of economics teachers and eleventh-grade students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that low student interest in economics is influenced by several main factors, namely the use of learning methods that tend to be monotonous and teacher-centered, students' perceptions that economics is difficult and confusing, limited media and learning resources used in the learning process, and the low relevance of economics material to students' daily lives. These conditions cause students to be less active, easily bored, and lack focus during the learning process. This study recommends the implementation of more varied, participatory, and contextual learning strategies through the use of digital media, discussions of real cases, and the integration of economics material with students' life experiences to increase students' interest in learning economics.

Abstrak

Kata Kunci :

*Minat Belajar,
Mata Pelajaran Ekonomi,
Metode Pembelajaran,
Media Pembelajaran,
Penelitian Kualitatif
Deskriptif*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 2 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran ekonomi

dan siswa kelas XI. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan berpusat pada guru, persepsi siswa bahwa mata pelajaran ekonomi bersifat sulit dan membingungkan, keterbatasan media dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta rendahnya relevansi materi ekonomi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, dan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran yang lebih variatif, partisipatif, dan kontekstual melalui pemanfaatan media digital, diskusi kasus nyata, serta pengintegrasian materi ekonomi dengan pengalaman kehidupan siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi paling utama dan membangun suatu bangsa, melalui Pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat di tingkatkan secara menyeluruh sehingga mampu bersaing dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk membuat suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. (Maharani et al., 2024).

Dengan demikian, pendidikan bukan sekedar proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri secara menyeluruh yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut (Klau et al., 2025) pendidikan tidak hanya sebatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup sebagai aktivitas di luar sekolah. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, baik dilingkungan keluarga, masyarakat maupun, dalam interaksi kesehariannya siswa dengan dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara berbagai lingkungan belajar yang ada di sekitar siswa. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan yang sangat strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan bagi kehidupan siswa.



Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan tersebut, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Di SMAN 2 Kayuagung, ekonomi cenderung menjadi salah satu pelajaran yang paling tidak disukai siswa. Kerap siswa SMAN 2 Kayuagung terlihat tidak bersemangat saat pelajaran ekonomi berlangsung, ada juga yang mengantuk, juga ada yang diam-diam membuka hp. Kondisi semacam ini jelas sangat mengkhawatirkan karena mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran penting yang tercantum dalam kurikulum kelas XI dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menjadi sinyal serius bahwa ada permasalahan mendasar yang perlu segera diidentifikasi dan diselesaikan.

Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius dalam mengembangkan materi Pelajaran. Tidak semua guru dapat mengembangkan materi secara maksimal dengan alasan apabila terlalu luas di khawatirkan siswa kurang menguasai apa yang menjadi inti dari materi yang disampaikan oleh guru. Keterbatasan dalam pengembangan materi ini pada akhirnya menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang variative dan terasa monoton bagi siswa.

Apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik dan akhirnya akan malas untuk belajar, artinya relevansi dan cara penyajian materi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap seberapa besar minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Juliati et al., 2024).

Permasalahan semakin kompleks ketika peneliti mencoba bertanya langsung kepada salah satu siswa di SMA N 2 Kayuagung. Mereka menjawab bahwa mereka mendengar dari teman atau kakak kelas mereka bahwa Pelajaran ekonomi itu adalah Pelajaran yang susah dan penuh hitungan. Persepsi negative yang terbentuk bahkan sebelum siswa benar-benar mencoba mempelajari materi tersebut menjadi hambatan psikologis yang serius. Kondisi ini menciptakan lingkaran negative dimana siswa yang sudah takut terlebih dahulu tidak akan mau berusaha untuk mencoba, sehingga mereka pun akan semakin tertinggal. Padahal sesungguhnya, apabila materi ekonomi diajarkan dengan cara yang menarik dan dikaitkan dengan kehidupan nyata, siswa akan menemukan bahwa pelajaran ini justru sangat menarik dan bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Dukalang & Sudirman, (2024). Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah menyerap materi, mudah berkonsentrasi dalam belajar, menaruh perhatian yang besar terhadap kegiatan belajar, akan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Minat belajar merupakan faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat belajar cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan sulit untuk mencapai pemahaman yang mendalam atas materi yang diajarkan dengan demikian, upaya untuk membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa harus menjadi prioritas utama dalam setiap proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dan latihan yang telah dilakukannya sendiri secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam interaksi antara guru dan siswa (Munthe & Pasaribu, 2023).

Ketika penulis melihat dan mencari tahu lebih dalam, ternyata masalah yang muncul tidak hanya satu sebab saja, salah satunya yang paling sering terlihat cara guru mengajar. Ternyata Ketika di telusuri lagi, banyak guru yang menggunakan cara lama atau bisa disebut dengan metode ceramah, dimana guru yang hanya berbicara terus sementara siswa hanya duduk mendengarkan, di era yang sekarang, hamper semua siswa sudah terbiasa dengan hal-hal yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah akan membuat siswa merasa cepat bosan dan suntuk.

Menurut Susanti et al., (2024). Akibatnya siswa menjadi bosan dan kehilangan fokus dalam pembelajaran sehingga tidak efektif dan sulit mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru harus menyediakan sesuatu yang dapat memotivasi siswanya untuk belajar. Guru harus mampu memotivasi anak agar mau belajar.

Penggunaan media dalam pembelajaran mengalami banyak perubahan, mulai dari bentuknya yang awalnya berbentuk fisik, sekarang sudah banyak media pembelajaran berbentuk online, pergeseran ini seharusnya membuat sebuah perubahan dalam kebiasaan guru yang mengajar.

Menurut Rusdi et al., (2025) dalam dunia pendidikan, hadirnya teknologi digital yang penting dalam membantu para pengajar untuk mengasah gagasan, imajinasi dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran bukan lagi sebuah pilihan, melainkan suatu kebutuhan yang mendesak untuk dipenuhi demi menjaga relevansi dan efektivitas proses belajar mengajar di era sekarang.

Ketika guru menggunakan tulisan panjang tanpa adanya gambar atau kasus yang nyata, hal itu tentu akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar. Buku teks yang kaku dan tidak di perbarui jelas sangat tidak menarik lagi bagi siswa yang hidup di era digital dann visual. Guru perlu mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan seperti contohnya YouTube, aplikasi belajar interaktif, yang lebih relevan denggan gaya belajar siswa masa kini. Apabila tetap ingin menggunakan buku teks, sebaiknya dipilih buku yang sudah diperbarui dan dilengkapi dengan contoh-contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa agar mereka tidak merasa bosan dan terputus dari konteks pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, keberadaan teknologi digital berperan penting dalam membantu pendidik mengembangkan ide, kreativitas, dan inovasi dalam proses pembelajaran (Rusdi et al., 2025).

Tidak hanya itu, ternyata materi ekonomi sering diajarkan sebatas teori saja, tanpa dihubungkan dengan kejadian nyata. Misalnya, guru bisa mengaitkan materi dengan pertanyaan mengapa harga sembako naik dipasaran, atau meminta siswa untuk mencoba jualan kecil-kecilan sebagai praktik nyata dari teori ekonomi yang mereka pelajari. Siswa perlu merasakan sendiri manfaat dari apa yang telah mereka pelajari agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Kalau hanya teori, wajar saja kalau siswa merasa bahwa Pelajaran ini tidak terlalu bermanfaat bagi mereka.

Menurut Lestari et al., (2024) Jika siswa hanya mendapatkan informasi melalui ceramah yang di berikan oleh guru, ini mengakibatkan kurangnya semangat siswa untuk belajar dan berdampak pada peningkatan pelanggaran akademik di sekolah. Seluruh pelanggaran dan perilaku nakal dari siswa harus di tangani dengan oftimal oleh pihak yang berwenang.

Perlu dipahami pula bahwa materi Ekonomi kelas XI sesungguhnya sangat kaya dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Berdasarkan Kurikulum Merdeka yang diberlakukan oleh Kemendikbudristek (2022), materi pokok Ekonomi kelas XI mencakup pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, kebijakan moneter dan fiskal, serta hubungan ekonomi nasional dan internasional. Materi-materi ini sebenarnya sangat mudah dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan siswa, seperti kenaikan harga sembako, naik turunnya nilai tukar rupiah, hingga kebijakan pemerintah yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Apabila guru mampu mengaitkan setiap topik dengan contoh nyata seperti itu, maka siswa akan jauh lebih mudah menemukan relevansi dan manfaat dari apa yang mereka pelajari, sehingga minat mereka pun akan tumbuh secara alami.

Dari kondisi itulah, peneliti merasa perlu untuk mencari tahu lebih dalam apa saja yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kayuagung. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan mewawancarai langsung guru mata pelajaran Ekonomi sebagai informasi kunci, karena guru adalah orang yang paling memahami kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas setiap harinya.

Teknik analisis data yang mengikuti langkah-langkah yang menurut Menurut Qomaruddin & Sa'diyah, (2024) Langkah-langkah Teknik analisis data yang bersifat induktif, meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan tahap verifikasi. Melalui penelitian ini, penulis sangat berharap agar hasilnya dapat menjadi bahan renungan yang bermanfaat bagi guru dan pijak sekolah untuk bersama-sama mencari cara yang lebih baik dan efektif dalam mengajar mata pelajaran ekonomi, demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, bermakna, dan mampu menumbuhkan minat belajar seluruh siswa di SMAN 2 Kayuagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI SMAN 2 Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena rendahnya minat belajar siswa berdasarkan pengalaman, pandangan, dan pengamatan informan di lingkungan sekolah. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi secara sistematis dan faktual terkait proses pembelajaran Ekonomi serta berbagai hambatan yang memengaruhi minat belajar siswa (Tambalitan & Aseng, 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai situasi pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya berkaitan dengan sikap, keterlibatan, dan motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran Ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahayu et al., (2026) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama dan data yang diperoleh berupa kata-kata serta penjelasan deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Kayuagung pada tahun ajaran 2024/2025 dengan fokus penelitian pada siswa kelas XI yang terdiri atas tiga kelas aktif dalam pembelajaran Ekonomi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya fenomena rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi yang ditemukan peneliti selama proses pengamatan di sekolah tersebut. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi yang mengajar kelas XI. Guru dipilih sebagai

informan karena dianggap memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kondisi belajar siswa, tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran, hambatan yang dihadapi siswa, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung di kelas setiap harinya.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam sesuai pengalaman informan. Pertanyaan wawancara difokuskan pada faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi, metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, serta solusi yang dianggap efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa (Sulung & Muspawi, 2024). Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi pembelajaran di kelas serta dokumentasi sebagai data pendukung penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendukung validitas hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif secara sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar temuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dengan menghubungkan hasil temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ekonomi. Tahap terakhir dilakukan melalui proses verifikasi untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kondisi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Kayuagung yang mengampu 3 kelas XI, diperoleh gambaran bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi secara umum masih tergolong rendah. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa kelas XI terlihat kurang bersemangat setiap jam Pelajaran ekonomi dan juga tidak berpartisipasi aktif sat jam pembelajaran ekonomi berlangsung dikelas, kondisi ini dirasakan guru hampir di setiap pertemuan. Dalam proses pembelajaran diperlukan motivasi menyatakan motivasi itu adalah suatu hal yang punya peranan penting dalam proses belajar karena motivasi itu bukan hanya berperan dalam menggerakkan tingkah laku seseorang, namun juga berperan dalam memperkuat tingkah laku ketika belajar.

Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa

Berdasarkan keterangan guru selama wawancara, terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

Faktor pertama, guru mengakui bahwa selama ini banyak guru yang masih menggunakan cara lama atau bisa disebut dengan cara metode ceramah satu arah, di mana guru menjelaskan materi dan siswa hanya duduk mendengarkan. Situasi ini membuat siswa merasa cepat merasa bosan dan suntuk Sebagai respons terhadap

keterbatasan metode ceramah, diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif,

Diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif, mengungkapkan pendapat, mengkaji sudut pandang yang berbeda, serta membangun pemahaman melalui kolaborasi. Dalam diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengaitkannya dengan pengalaman serta pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Pendekatan ini dinilai mampu merangsang keterlibatan emosional dan intelektual siswa terhadap materi sejarah, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Tafanao et al., 2025).

Faktor kedua adalah persepsi negatif yang sudah terbentuk pada diri siswa sebelum mereka benar-benar mempelajari ekonomi. Menurut penuturan guru, banyak siswa yang sejak awal sudah beranggapan bahwa ekonomi adalah pelajaran yang sulit, penuh rumus, dan membingungkan. Metode pengajaran yang efektif menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa adalah metode diskusi kelompok.

Faktor ketiga adalah keterbatasan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran sebagian besar masih mengandalkan buku teks dan papan tulis. Motivasi siswa dalam belajar akan menurun karena siswa merasa bosan hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru yang kemudian akan berdampak pada menurunnya hasil belajar dimana siswa yang kurang termotivasi dalam belajar akan kesulitan mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga pada kesiapan dan keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar yang dirancang. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara sistematis dan terencana agar setiap aktivitas yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Faktor keempat adalah kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Guru mengungkapkan bahwa banyak siswa yang tidak melihat hubungan langsung antara materi ekonomi yang dipelajari di kelas dengan permasalahan yang ada di sekitar (Lestari et al., 2024) kehidupan mereka sehari-hari. Pada dasarnya setiap peserta didik ingin merasakan suasana, kelas yang relevan. Hal ini mampumenjadi aternatif lain dalam memberikan suasana belajar yang berbeda, pemahaman yang lebih luas, dan dihubungkan dengan lingkungan sekitar. Realita dalam kehidupan sehari-hari (Sri Dewi Letari, 2024)

Pengaruh Metode Pengajaran terhadap Minat Belajar Siswa

Guru menyampaikan bahwa penggunaan metode ceramah yang mendominasi proses pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya partisipasi siswa di kelas. Ketika guru menjelaskan materi secara satu arah, hanya sedikit siswa yang mau merespons pertanyaan secara sukarela. Kebanyakan Sebagian siswa hanya diam saja dan hanya menunggu ditunjuk atau bahkan tidak merespon sama sekali karena tidak mengerti, dan kodini si inilah yang dimaksud penulis bahwa siswa tidak merasakan langsung manfaat dari apa yang telah mereka pelajari. Menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berkaitan dengan cara mengajar guru di kelas. Hal ini menandakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Artinya

strategi peningkatan motivasi belajar terintegrasi dalam pengajaran, meliputi media yang digunakan, cara atau metode belajar dan lain-lain (Aulia Annisa Putri et al., 2024)

Namun demikian, guru juga menceritakan pengalamannya ketika sesekali menerapkan metode yang berbeda, seperti diskusi kelompok kecil atau pembahasan kasus suasana yang cukup signifikan. Siswa terlihat lebih bersemangat dari sebelumnya dan bahkan banyak juga siswa yang lebih aktif bertanyadan berbicara dan diskusi berjalan lebih hidup. Semakin kreatif seorang guru maka akan lebih mudah bagi guru tersebut untuk menstimulus siswanya untuk lebih kreatif. Mereka juga harus pandai dalam memiliki strategi atau metode belajar apa yang tepat untuk diterapkan karena setiap siswa dan setiap kelas memiliki karakter dan permasalahan yang berbeda-beda.

Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar siswa. (Miftah & Syamsurijal, 2024)

Peran Media dan Sumber Belajar

Berdasarkan keterangan guru, keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas dan daya tarik proses belajar mengajar. Ketika pembelajaran hanya mengandalkan buku teks dan penjelasan lisan, siswa cepat merasa bosan karena tidak ada variasi stimulus yang dapat menarik perhatian mereka. Guru menyebutkan bahwa buku teks yang digunakan pun sudah tidak diperbarui dalam waktu yang cukup lama, sehingga contoh-contoh kasus yang ada di dalamnya sudah tidak relevan dengan situasi ekonomi yang dialami siswa saat ini.

Jika siswa tidak memiliki media pembelajaran, hasil belajar mereka dapat menjadi lebih buruk. Tanpa media, pembelajaran mungkin menjadi monoton, tidak efektif, dan membosankan. Akibatnya, siswa mungkin kehilangan minat dan motivasi untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang lebih buruk secara kognitif, afektif, dan psikomotorik seperti yang di sampaikan oleh (Wijaya et al., 2025).

Di sisi lain, guru bercerita bahwa pada beberapa kesempatan ketika berhasil menampilkan video pendek yang berkaitan dengan materi ekonomi menggunakan laptop, respons siswa jauh lebih positif dibandingkan pembelajaran biasa. Siswa terlihat lebih fokus, lebih aktif bertanya setelah menonton video tersebut, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Solusi yang Dapat Diterapkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta kajian teori yang relevan, terdapat beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Kayuagung.

Pertama, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan partisipatif. Metode seperti diskusi kasus nyata, simulasi pasar sederhana, atau proyek kewirausahaan kecil-kecilan dapat membuat siswa merasa terlibat langsung dalam proses belajar dan menemukan sendiri makna dari materi yang dipelajari.

Dengan demikian, paradigma pendidikan ekonomi harus berubah dari pengajaran pasif ke pengajaran aktif, pembelajaran aktif adalah pendekatan pedagogis yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar dan melibatkan mereka secara langsung melalui diskusi, studi kasus, simulasi pasar, pembelajaran berbasis masalah, dan proyek yang didasarkan pada situasi ekonomi nyata (Telaumbanua, 2026).

Kedua, guru dapat memanfaatkan media sederhana seperti video singkat yang diputar melalui laptop, gambar infografis yang ditampilkan di layar agar pembelajaran ekonomi akan terasa lebih hidup dan tidak membosankan. Media pembelajaran sangat

banyak dan bervariasi. Keberagaman jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menuntun seorang guru untuk bisa merencanakan pemilihan media yang tepat. Pentingnya ketepatan pemilihan media.

Hal ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif, serta menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa selain itu, alat pembelajaran dapat membuat siswa tidak bosan saat belajar menggunakannya. (Fitrah, 2021)

Ketiga, materi pembelajaran perlu dikaitkan secara langsung dengan isu-isu ekonomi yang sedang terjadi di sekitar kehidupan siswa. (Klau et al., 2025) .

Pendidikan berlangsungnya tidak hanya dalam batasan lingkup kelas, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas diluar lingkungan sekolah. Seperti contoh kenaikan harga sembako/kenaikan pokok, fenomena usaha kecil di daerah, atau perkembangan teknologi dalam dunia bisnis dengan cara seperti ini mungkin, siswa akan melihat bahwa ekonomi bukan sekadar teori di buku, melainkan ilmu yang nyata dan langsung berkaitan dengan kehidupan mereka. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan menunjukkan ketertarikan rendah terhadap pembelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan partisipasi siswa secara langsung.

Hal ini dibuktikan dari wawancara yang dilakukan pada siswa yaitu Zahra Kaila Parani dan Nur Naysila Doli menyatakan bahwa dalam mengajar guru masih menggunakan ceramah serta banyak bercerita di luar dari materi pembelajaran, sehingga membuat beberapa siswa merasa bosan dan mengantuk. (Andriana & Rahuma, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 2 Kayuagung, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa kelas XI terhadap mata pelajaran Ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor utama yang saling berkaitan.

Faktor pertama adalah penggunaan metode mengajar yang monoton dan bersifat satu arah. Guru selama ini masih dominan menggunakan metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi sementara siswa hanya duduk mendengarkan tanpa terlibat aktif. Kondisi ini membuat siswa cepat merasa bosan, mengantuk, kehilangan fokus, dan tidak merasakan manfaat langsung dari materi yang dipelajari. Ketika guru sesekali menerapkan metode diskusi kelompok atau pembahasan kasus nyata, siswa terlihat jauh lebih bersemangat, aktif bertanya, dan pembelajaran berjalan lebih hidup. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar siswa.

Kedua, metode pengajaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkat minat belajar siswa. Dominasi metode ceramah satu arah membuat siswa bersikap pasif dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, ketika guru menerapkan metode yang lebih partisipatif seperti diskusi kelompok dan pembahasan kasus nyata, antusiasme dan keterlibatan siswa meningkat secara nyata. siswa.

Faktor kedua adalah persepsi negatif yang telah terbentuk pada diri siswa bahkan sebelum mereka benar-benar mempelajari Ekonomi. Banyak siswa yang sejak awal sudah beranggapan bahwa Ekonomi adalah pelajaran yang sulit, penuh rumus, dan membingungkan. Persepsi ini terbentuk dari cerita teman sebaya maupun kakak kelas, sehingga menciptakan hambatan psikologis yang membuat siswa tidak mau berusaha untuk memahami materi.

Faktor ketiga adalah keterbatasan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks lama yang sudah tidak diperbarui dan penjelasan lisan membuat siswa tidak mendapatkan variasi stimulus yang cukup untuk menarik perhatian dan mempertahankan konsentrasi mereka. Sebaliknya, ketika guru menampilkan video singkat melalui laptop, respons siswa jauh lebih positif, lebih fokus, dan lebih mudah memahami materi.

Faktor keempat adalah kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa. Materi Ekonomi kelas XI yang sebenarnya sangat kaya dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kenaikan harga sembako, nilai tukar rupiah, dan kebijakan pemerintah, tidak diajarkan secara kontekstual. Akibatnya, siswa tidak menemukan relevansi dan manfaat nyata dari apa yang mereka pelajari, sehingga motivasi intrinsik mereka untuk belajar Ekonomi tetap rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, & Rahuma, A. (2024). Analisis Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(3), 1276–1292.
- Aulia Annisa Putri, Astuti, R. F., & Permatasari, I. (2024). Analisis Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Di Sma Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(2), 60–69. <https://doi.org/10.30872/prospek.v6i2.3786>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Dukalang, M., & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.70311/jpeb.v1i1.4>
- Fitrah, M. (2021). Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran. *Universitas Nurul Jadid*, (March), 1–13.
- Juliati, Yusuf, & Sandi. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 277–283.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasa*, 4(4), 1–27.
- Klau, D. D. D., Yewang, M. U. ., & Simanungkalit, E. F. B. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Negeri 1 Kupang Timur PENDAHULUAN Pendidikan merupakan upaya yang di rumah dengan memanfaatkan sumber seperti buku , media , dan internet . Pendidikan. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 4(1), 2–12.
- Lestari, S. D., Gumilar, G., & Afriza, E. F. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 524–532.
- Maharani, S., Chan, F., & Rosmalinda, D. (2024). STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04), 322-336. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 2548–6950.

- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2024). Pengembangan Indikator Pembelajaran Aktif, Inovatif, Komunikatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3954>
- Munthe, L. S., & Pasaribu, L. H. (2023). The Influence of Students' Learning Interest and Motivation on Mathematics Learning Achievement. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika (Journal of Mathematics Education)*, 7(2), 1321–1331.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahayu, S., Safitri, A., & Puriani, R. A. (2026). Fenomena Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja dan Orang Dewasa dalam Relasi Teman Sebaya: Studi Kepustakaan besar terhadap pembentukan pilihan gaya hidup . Lingkungan pertemanan berperan sebagai. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(3), 01–12.
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zularnaini, A. P. (2025). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER Undari. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3), 28–33.
- Susanti, S., Aminah, F., Idah, I. M. A., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). DAMPAK NEGATIF METODE PENGAJARAN MONOTON TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Tafanao, W. H., Manik, Asfira, C., Hulu, M. P. S., & Hasibuan, Y. S. (2025). Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Materi Sejarah Siswa DiSekolah Menengah Atas Wendi. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 100–106. <https://doi.org/10.56211/toga.v1i3.973>
- Tambalitan, P. C., & Aseng, A. C. (2023). Kajian Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Education Research*, 4(4), 2632–2637. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.549>
- Telaumbanua, S. M. (2026). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM PENDIDIKAN ISLAM 1Mansori,. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 32–42.
- Wijaya, S., Batamata, S. U., Wulandari, D. M., & Farlan, M. (2025). Pengaruh Kurangnya Media Terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Al-Ishlah Kota Sorong. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 31–36.